

Ibadah Raya Malang, 04 Agustus 2019 (Minggu Pagi)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 9:13-21 menunjuk sangkakala keenam, yaitu penghukuman Anak Allah yang keenam atas manusia di dunia, sehingga sepertiga dari umat manusia akan mati binasa di neraka oleh karena peperangan yang besar.

Wahyu 9:16-19

9:16 Dan jumlah tentara itu ialah dua puluh ribu laksa pasukan berkuda; aku mendengar jumlah mereka.

9:17 Maka demikianlah aku melihat dalam penglihatan ini kuda-kuda dan orang-orang yang menungganginya; mereka memakai baju zirah, merah api dan biru dan kuning belerang warnanya; kepala kuda-kuda itu sama seperti kepala singa, dan dari mulutnya keluar api, dan asap dan belerang.

9:18 Oleh ketiga malapetaka ini dibunuh sepertiga dari umat manusia, yaitu oleh api, dan asap dan belerang, yang keluar dari mulutnya.

9:19 Sebab kuasa kuda-kuda itu terdapat di dalam mulutnya dan di dalam ekornya. Sebab ekornya sama seperti ular; mereka berkepala dan dengan kepala mereka itu mereka mendatangkan kerusakan.

Ini disebut peperangan yang besar sebab:

- Melibatkan dua puluh ribu laksa pasukan berkuda (= 200 juta).
- Korbannya adalah sepertiga dari umat manusia di dunia.

Pasukan berkuda memakai pakaian warna-warni dan berbaju zirah yang tidak bisa dihancurkan oleh senjata manusia, hanya bisa oleh senjata Allah.

Dari mulut kuda keluar api, asap, dan belerang. Inilah senjata yang digunakan dalam peperangan yang besar.

1. Api.

Secara jasmani, senjata api dipakai dalam perang dunia pertama. Secara rohani, menunjuk pada lidah yang dikuasai oleh setan tritunggal untuk membunuh tubuh jiwa roh manusia.

2. Asap.

Secara jasmani, senjata asap (bom atom, nuklir) dipakai dalam perang dunia kedua.

3. Belerang.

Secara jasmani, senjata belerang adalah senjata biologis yang akan dipakai dalam perang dunia ketiga.

ad. 2. Asap.

Jika bom atom meledak, maka akan menghasilkan asap bagaikan cendawan raksasa yang membumbung tinggi ke langit dan mengakibatkan kematian manusia.

Tetapi setan tidak puas hanya membunuh tubuh manusia. Setan berusaha membunuh tubuh, jiwa, roh manusia sampai binasa selamanya di neraka, lewat senjata asap secara rohani.

Wahyu 9:2-5

9:2 Maka dibukanyalah pintu lobang jurang maut itu, lalu naiklah asap dari lobang itu bagaikan asap tanur besar, dan matahari dan angkasa menjadi gelap oleh asap lobang itu.

9:3 Dan dari asap itu berkeluaranlah belalang-belalang ke atas bumi dan kepada mereka diberikan kuasa sama seperti kuasa kalajengking-kalajengking di bumi.

9:4 Dan kepada mereka dipesankan, supaya mereka jangan merusakkan rumput-rumput di bumi atau tumbuh-tumbuhan ataupun pohon-pohon, melainkan hanya manusia yang tidak memakai meterai Allah di dahinya.

9:5 Dan mereka diperkenankan bukan untuk membunuh manusia, melainkan hanya untuk menyiksa mereka lima bulan lamanya, dan siksaan itu seperti siksaan kalajengking, apabila ia menyengat manusia.

Senjata asap rohani = sengat maut.

1 Korintus 15:56

15:56 Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat.

Sengat maut adalah dosa.

Sekecil apa pun dosa, jika disimpan dan disembunyikan, maka akan berkembang dan memuncak sampai puncaknya dosa, yaitu dosa makan-minum (merokok, mabuk, narkoba) dan dosa kawin-mengawinkan (dosa percabulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan suami-istri sah, laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan, dosa percabulan pada diri sendiri, kawin

campur, kawin lari, kawin cerai, dll).Dosa akan membumbung tinggi ke hadirat Tuhan sehingga meledak dan terjadi penghukuman Tuhan atas manusia.

Sebaliknya, sebesar apa pun dosa, jika masih bisa diakui kepada Tuhan dan sesama, maka darah Yesus sanggup untuk menghentikan lajunya dosa. Darah Yesus sanggup untuk membenarkan dan menyucikan kita.

Dosa yang membumbung tinggi ke hadirat Tuhan sehingga meledak menjadi penghukuman Tuhan sudah terjadi di jaman Nuh dan jaman Lot. Tetapi ini akan terjadi lagi di akhir jaman.

Di Niniwe, ada dosa sampai puncaknya dosa yang membumbung tinggi ke hadirat Tuhan. Tetapi ledakan hukuman Tuhan tidak terjadi.

Yunus 1:1-2

1:1 Datanglah firman TUHAN kepada Yunus bin Amitai, demikian:

1:2 "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku."

Yunus 3:8

3:8 Haruslah semuanya, manusia dan ternak, berselubung kain kabung dan berseru dengan keras kepada Allah serta haruslah masing-masing berbalik dari tingkah lakunya yang jahat dan dari kekerasan yang dilakukannya.

Kejadian 6:11-12

6:11 Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan.

6:12 Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi.

Dosa di Niniwe sama dengan dosa di jaman Nuh, yaitu kejahatan dan kekerasan, sehingga manusia hidup rusak. Manusia jatuh dalam dosa makan-minum dan kawin-mengawinkan, serta dusta.

Nahum 3:1

3:1 Celakalah kota penumpah darah itu! Seluruhnya dusta belaka, penuh dengan perampasan, dan tidak henti-hentinya penerkaman!

Mengapa Niniwe bisa menaikkan dosa yang membumbung tinggi?

Yunus 4:11

4:11 Bagaimana tidak Aku akan sayang kepada Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang semuanya tak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri, dengan ternaknya yang banyak?"

Karena penduduk Niniwe tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri. Artinya kerohaniannya masih seperti anak kecil yang tidak bertumbuh. Ini sama dengan tidak mengalami pertumbuhan rohani ke arah kedewasaan rohani.

Mengapa? Karena hanya minum susu, bukan makanan keras. Yaitu hanya senang mendengar firman penginjilan, tetapi tidak lanjut pada firman pengajaran.

Seorang gembala harus memberi makan dobel, yaitu firman penginjilan untuk jiwa baru, dan firman pengajaran untuk kehidupan yang sudah selamat supaya bertumbuh.

Praktek sehari-hari tidak bisa membedakan tangan kanan dari tangan kiri adalah tidak bisa membedakan pengajaran yang benar dan yang tidak benar, tidak bisa membedakan ibadah pelayanan yang benar dan yang tidak benar, tidak bisa membedakan nikah yang benar dan yang tidak benar, sampai tidak bisa membedakan segala sesuatu yang benar dan yang tidak benar, mana yang dosa atau tidak.

Seharusnya, dosa-dosa di Niniwe sudah naik ke hadirat Tuhan dan hanya untuk dihukum.

Yunus 1:2

1:2 "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku."

Yunus 3:4

3:4 Mulailah Yunus masuk ke dalam kota itu sehari perjalanan jauhnya, lalu berseru:"Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan."

Sebelum menjatuhkan hukuman atas Niniwe, Tuhan mengutus Yunus ke Niniwe. Sekarang, di dunia akhir jaman, Tuhan mengutus kita untuk menolong jiwa-jiwa.

Tuhan menyuruh Yunus untuk berseru-seru dengan suara keras.

Matius 25:6

25:6 Waktu tengah malam terdengarlah suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia!

Pada tengah malam, menjelang kedatangan Yesus kedua kali di mana dosa sampai puncaknya dosa sudah membumbung tinggi, satu-satunya firman Allah yang harus diserukan adalah "Kabar Mempelai".

Kabar Mempelai/ firman pengajaran yang lebih tajam dari pedang bermata dua memberitakan kedatangan Yesus kedua kali sebagai Raja segala raja, Mempelai Pria Sorga, untuk menyucikan dan menyempurnakan kita sehingga menjadi mempelai wanita Sorga yang siap menyambut kedatangannya kedua kali di awan-awan yang permai.

Kegunaan Kabar Mempelai:

1. Kabar Mempelai sanggup menahan lajunya dosa sampai puncaknya dosa ke angkasa, supaya tidak sampai meledak menjadi penghukuman Tuhan.
2. Kabar Mempelai sanggup mendewasakan kerohanian kita sampai menjadi mempelai wanita Sorga yang sempurna. Sehingga kita bisa tegas membedakan pengajaran yang benar dan yang tidak benar, segala sesuatu yang benar dan yang tidak benar.

Yunus 3:3-9

3:3 Bersiaplah Yunus, lalu pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Allah. Niniwe adalah sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya.

3:4 Mulailah Yunus masuk ke dalam kota itu sehari perjalanan jauhnya, lalu berseru: "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan."

3:5 Orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka, baik orang dewasa maupun anak-anak, mengenakan kain kabung.

3:6 Setelah sampai kabar itu kepada raja kota Niniwe, turunlah ia dari singgasananya, ditanggalkannya jubahnya, diselubungkannya kain kabung, lalu duduklah ia di abu.

3:7 Lalu atas perintah raja dan para pembesarnya orang memaklumkan dan mengatakan di Niniwe demikian: "Manusia dan ternak, lembu sapi dan kambing domba tidak boleh makan apa-apa, tidak boleh makan rumput dan tidak boleh minum air.

3:8 Haruslah semuanya, manusia dan ternak, berselubung kain kabung dan berseru dengan keras kepada Allah serta haruslah masing-masing berbalik dari tingkah lakunya yang jahat dan dari kekerasan yang dilakukannya.

3:9 Siapa tahu, mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa."

Jika kita mendengar saat Tuhan berseru, maka Tuhan akan mendengar saat kita berseru.

Sikap raja dan orang Niniwe/ sikap dewasa rohani:

1. Menerima pemberitaan firman pengajaran yang keras, mendengar dan dengar-dengaran akan firman sekalipun keras dan sakit bagi daging.

Ibrani 5:14

5:14 Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat.

Sehingga kita mengalami penyucian panca indra/ hati, sehingga bisa membedakan yang benar dan yang tidak benar. Kita bisa hidup benar, bisa memilih yang benar.

2. Bisa berperang, yaitu doa disertai puasa, doa semalam suntuk, seperti yang diteladankan Yesus.

Bilangan 1:2-3

1:2 "Hitunglah jumlah segenap umat Israel menurut kaum-kaum yang ada dalam setiap suku mereka, dan catatlah nama semua laki-laki di Israel

1:3 yang berumur dua puluh tahun ke atas dan yang sanggup berperang, orang demi orang. Engkau ini beserta Harun harus mencatat mereka menurut pasukannya masing-masing.

Berdoa dan berpuasa adalah melembutkan hati supaya bisa bertobat, bisa mengaku bahwa saya adalah debu, banyak kekurangan dan kesalahan. Kita bisa mengaku dosa kepada Tuhan dan sesama. Jika diampuni, jangan berbuat dosa lagi.

Matius 6:17

6:17 Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu,

Berdoa dan berpuasa sama dengan memberi kesempatan seluas-luasnya bagi firman dan Roh Kudus untuk menyucikan

hati dan pikiran kita.

Yunus 3:9-10

3:9 Siapa tahu, mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa."

3:10 Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah direncanakan-Nya terhadap mereka, dan lapun tidak jadi melakukannya.

Berdoa dan berpuasa adalah untuk melunakkan hati Tuhan supaya Tuhan berbelas kasih untuk tidak menghukum kita, malah mengampuni dan menolong kita.

Dulu, Tuhan mengutus Yunus. Sekarang, Tuhan mengutus kita untuk memberitakan Kabar Baik dan Kabar Mempelai kepada keluarga, kepada sesama, sampai kepada Israel.

Tetapi waspada, ada sikap negatif yaitu egois, mementingkan diri sendiri.

Prakteknya adalah:

1. Melarikan diri dari Tuhan, yaitu meninggalkan ibadah pelayanan, tidak mengasihi Tuhan, mengorbankan Tuhan/ firman pengajaran demi kepentingan jasmani.

Yunus 1:3

1:3 Tetapi Yunus bersiap untuk melarikan diri ke Tarsis, jauh dari hadapan TUHAN; ia pergi ke Yafo dan mendapat di sana sebuah kapal, yang akan berangkat ke Tarsis. Ia membayar biaya perjalanannya, lalu naik kapal itu untuk berlayar bersama-sama dengan mereka ke Tarsis, jauh dari hadapan TUHAN.

2. Marah kalau orang lain mendapat belas kasih dari Tuhan, iri hati jika orang lain dipakai, mengorbankan orang lain untuk kepentingan diri sendiri.

Yunus 4:1-3

4:1 Tetapi hal itu sangat mengesalkan hati Yunus, lalu marahlah ia.

4:2 Dan berdoalah ia kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya.

4:3 Jadi sekarang, ya TUHAN, cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati dari pada hidup."

Yunus tidak punya kasih kepada Tuhan dan kepada sesama. Yunus tanpa kasih, tanpa dua loh batu.

Matius 18:6

18:6 "Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut.

Akibatnya adalah menjadi batu sandungan yang ditenggelamkan ke dalam laut.

Yunus 1:17

1:17 Maka atas penentuan TUHAN datanglah seekor ikan besar yang menelan Yunus; dan Yunus tinggal di dalam perut ikan itu tiga hari tiga malam lamanya.

Yunus 2:1-2

2:1 Berdoalah Yunus kepada TUHAN, Allahnya, dari dalam perut ikan itu,

2:2 katanya: "Dalam kesusahanku aku berseru kepada TUHAN, dan Ia menjawab aku, dari tengah-tengah dunia orang mati aku berteriak, dan Kaudengarkan suaraku.

Hidupnya dalam beban berat, letih lesu, air mata, suasana menakutkan, kekuatiran, stres.

Hidupnya dalam kegelapan, masa depan gelap, gagal total, hidup dalam dosa sampai puncaknya dosa.

Wahyu 18:21

18:21 Dan seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu sebesar batu kilangan, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: "Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan keras ke bawah, dan ia tidak akan ditemukan lagi.

Yunus 4:2

4:2 Dan berdoalah ia kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang,

yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya.

Tetapi Tuhan masih penuh kasih sayang dan panjang sabar. Tuhan memperhatikan, mempedulikan, dan bergumul untuk mengangkat kita dari ketenggelaman.

Setelah tiga hari, menunjuk korban Kristus (kuasa kematian dan kebangkitan Kristus), Yunus diangkat dari ketenggelaman.

Buktinya adalah:

- Diam, yaitu banyak mengoreksi diri oleh ketajaman pedang firman. Jika ada dosa, harus segera diakui dan bertobat. Stop dosa = stop tenggelam.
- Tenang, yaitu menguasai diri, jangan kecewa, jangan putus asa, jangan berharap orang lain. Kita tetap percaya dan berharap Tuhan.

Maka Tuhan akan bergumul mengulurkan tanganNya untuk mengangkat kita dari ketenggelaman. Artinya:

- Tangan Tuhan sanggup memulihkan kita dari kejatuhan-kejatuhan, sehingga kita bisa hidup benar dan suci. Yang gagal menjadi berhasil dan indah. Yang mustahil menjadi tidak mustahil.
- Tangan Tuhan memakai hidup kita menjadi imam dan raja, dalam pembangunan tubuh Kristus yang sempurna.
- Tangan Tuhan menyucikan dan mengubahkan kehidupan kita sedikit demi sedikit, sampai sempurna seperti Dia saat kedatanganNya kedua kali.

Tuhan memberkati.